

LASAR-LASAR PENDIRIAN TAMAN SISWA.

Ki Hnd. e.
Ki Koad.
Bog. I dan II untuk
sejajar di nggalaikan. Dy

- I. Taman Siswa didirikan pada tgl. 3 July 1922 di Jogjakarta dengan maksud mengadakan oesaha pendidikan dari rakyat dan oentock rakyat. Alasannya jg terpenting ada-adaa, jaitoe:
 - a. karena goepern Belanda tidak soeka dan tidak tjakap memberi sekolah2 jg tjokoep bagi seloeroeh rakyat; 94% dari rakyat jg analfabeet; andjoeran "leerplicht" selaloe ditolak;
 - b. sekolah2 jg ada dari goepern semoea berdasar kebaratan dan mendidik anak2 kita setjara Belanda; hingga intelektualis kita hidoep berpisah dengan rakyatnja; areka hidoep seneng sama-sama orang2 Belanda, sedangkan rakyat teroes soesan;
 - c. principe Belanda nanja memberi kesempatan oentock menentoet pelajaran jg tinggiz kepada anak2 prijaji (moelai anak2 tjaksa ke-atas, dan anak2 dari orang2 jg hidoep setjara Belanda); sekolahannja jaitoe "hollands inlandse school" (H.I.S.);
 - d. pengajaran jg diberikan di "Volksschool" dan "Inlandsche 2de klasse school" sangat rendahnja, hingga anak2 tidak dapat meneroeskan pelajarannja dimana poen djoega;
 - e. semoea kepala sekolah2 H.I.S. dan lain2 sekolah diatasnja keloele orang2 Belanda; begitoe djoega inspecteurannja dan lain2 lainnja pemimpin;
 - f. segala peratoeran lain-lainnja memboektikan, bahoea rakyat kita mendapat pengajaran itoe semata-mata nanja tjokoepan oentock mendjadi boedak atau "weranemer" (pegawai) dari orang2 kapitalis Belanda;
 - g. diseleroeh masjarakat nampak terang, bahoea anak2 keloeoran sekolah2 rakyat randaan sekali padjinnja, sedang jg keloeoran sekolah2 Belanda padjinnja semoea besar-besar.

- II. Oentock dapat mentjapai tjita2 kita, jaitoe kemaknoeran serta keloesoeran boedi dari rakyat kita, maka kita mengadakan aliran2 kebangsaan serta kamooesiaan, jg pokoknja boleh dimingkas seperti jg berikoet:
 1. agar kita tidak dapat pengeroeh dari goepern atau bangsa Belanda jg djanganlah kita berhoebtengau dengan marea (non-co-operation); djanganlah menerima bantoean reapa apa sadja jg agaknja dapat mengikat;
 2. semoea anak2 dari anggota Taman Siswa tidak boleh wadiskolahkan pada sekolah2 goepern atau lainnja sekolahan;
 3. selama kita beloea mempoenjai sekolah2 jg lebih tinggi, maka moerid2 kita oentock meneroeskan pelajarannja seloeroesnja dikirimkan ke-loear negeri di Asia (Tokyo, Piliipina, India);
 4. segala adat-istiadat Eropa jg merendahkan bangsa samea kita bahoes kita djoehi (ini kita wadjihkan pada moerid2 kita);
 5. sekalinnja segala adat-istiadat rakyat serta bangsa Timoeer / selaloe kita hidoep-hidoepkan;
 6. oentock mentoetoean kebatinan maka segala moral kebangsaan dan ketimoeran dalam oemoennja, senantiasa kita peladjaran; kita ambil dari kitab2 jg tersimpan didalam kitab2 koeno (litteratuur seloeroeh djaman Belanda); misalnja kitab2 tambo kebangsaan, kitab2 tjeritera, baik roman moepoen dongeng dan mythologie; (karena itoeoran kita tidak nanja mementingkan bahasa Indonesia, akan tetapi djoega bahasa2 daerah, seperti Djawa, Soenda d.l.l.);
 7. oentock kepentingan pendidikan poela kita anggap amat penting segala pengajaran kesenian dari bangsa kita, misalnja musik, tari, poezie, menggambar dan lain2 keloesadjaan;
 8. penting poela tjaranja kita mengandjoerkan pada moerid2 kita, oentock hidoep seperti tjaranja rakyat kita bernidoep; oentock itoe kita djoega mengadakan "pondok-systeem" (sekolah dan rooman mendjadi satoe); setjara "asrama" djaman koeno); dalam hal itoe kita selaloe mengandjoerkan hidoep sederhana;
 9. segala hoebtenguan kita bentoek sebagai hoebtenguan keloeoran; sebocetan2 anak, bakak, iboe kita hidoepkan, sedangkan nama2 "sijnheer", "juffrouw" dsb. kita matikan;
 10. tidak sadja didalam Taman Siswa hoebtenguan "werknemer - werkgever" kita matikan (kita hidoep bersama-sama sebagai "keloeoran"), poen djoega terhadap doenia loear kita berdiri tidak seperti perhimpunan atau peroesahan (bedrijf), akan tetapi sebagai "keloeoran" djoega, dan harta-benda Taman Siswa kita anggap "wakaf" (kepoenjaan Toehan).

MUSEUM TAMANSIWA
DEWANTARA KIRI GUNYA
308
5/1